

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan ialah untuk menyediakan alat yang dibutuhkan masyarakat untuk menjalani kehidupan yang bermakna dan bahagia sebagai masyarakat dan sebagai individu. Ini adalah prosedur pengajaran yang memerlukan struktur yang telah ditentukan sebelumnya dan tujuan yang jelas untuk menjamin bahwa hasil yang diinginkan dapat dicapai. Pendidikan adalah usaha yang memiliki tujuan, suatu proses yang dirancang untuk mencapai tujuan dengan dasar yang kuat dan jalur yang pasti.¹

Pendidikan agama Islam bertumpu pada dua konsep pokok: pendidikan dan Islam, sebagaimana yang diungkapkan oleh al-Ghazali., pendidikan adalah ikhtiar seorang guru untuk memberantas maksiat dan menanamkan keutamaan pada diri siswa sebagai upaya meraih kebahagiaan dunia akhirat serta sarana pendekatan kepada Allah.²

Guru sebagai para profesional yang bekerja di bidang pendidikan mempunyai kewajiban untuk mengawasi dan melaksanakan interaksi belajar mengajar. Hal ini terutama berlaku pada pendidikan agama, dimana peran guru tidaklah ringan dan tidak hanya diukur dari pemahaman siswa terhadap agama, namun juga kemampuannya dalam memahami, menerapkan, dan mengamalkan nilai-nilai tersebut. Agama memegang peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru pendidikan agama harus dilengkapi dengan keterampilan mengajar yang memadai. Keterampilan mendasar yang harus dikembangkan seorang guru untuk meningkatkan kapasitas belajar siswa dikenal dengan kompetensi guru sasaran. Seorang guru harus kompeten dalam melaksanakan pembelajaran agar ia berhasil menunaikan kewajibannya sebagai pengajar fikih.³

Siswa perlu memperoleh berbagai teknik pembelajaran, khusus dalam kajian fikih. Hal ini dimaksudkan agar melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan penerapan, pengamalan dan pembiasaan, siswa agar mengenal, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang menjadi landasan falsafah hidup mereka dalam konsteks Islam. Mata

¹ Muhammad Haris, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin," *Jurnal Ummul Qura* VI, No. 2 (2015): 2–19.

² Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17 No. 2 (2019): 79–90.

³ Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih," *Jurnal Al-Makrifat* 4, No. 2 (2019): 31–44.

pelajaran pendidikan agama yang salah satu komponennya adalah pelajaran fikih.⁴

Tujuan mempelajari fikih adalah mempersiapkan peserta didik dalam dua hal: 1) Sebagai upaya agar meningkatkan pemahaman konsep-konsep dasar hukum Islam yang mengatur tata cara dan tata cara berinteraksi dengan orang lain, dan 2) menerapkan dan mengimplementasikan hukum Islam secara benar ketika beribadah dan memanjatkan doa kepada Allah SWT. Antar pribadi. Praktik ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan, kepatuhan terhadap hukum Islam, dan standar tanggung jawab sosial yang tinggi baik dalam kehidupan pribadi maupun publik.⁵

Salat memerlukan kelengkapan syarat, rukun, adab internal dan eksternal, seperti memperhatikan apa yang dibaca, memberikan perhatian khusus, dan lain-lain. Hal ini terutama berlaku ketika mulai salat setiap hari. Quraish Shihab menegaskan bahwa salat pada dasarnya adalah kebutuhan untuk mengenali diri sendiri sebagai manusia seutuhnya, syarat mutlak untuk mengenali diri sendiri sebagai manusia seutuhnya, dalam belajar salat, sangat penting untuk mengatur dan mengamalkan secara rutin. Dengan memenuhi syarat, rukun, dan adab lahir batin, seperti khusu', memperhatikan apa yang dibaca, dan sebagainya. Salat menggambarkan sistem kecerdasan total alam semesta, secara total menjadi kendala dan pengawasan oleh kekuatan yang maha kuasa dan maha tau, Tuhan Yang Maha Esa. Salat sebagai visualisasi dari ilmu tentang cara kerja alam semesta, yang beroperasi dalam satu sistem yang terpadu. Maka dari itu, perkataan bahwa tingkat pemahaman seseorang terhadap cara kerja tersebut akan berkorelasi langsung dengan tingkat ketekunan dan kesungguhannya dalam menunaikan salat adalah benar.⁶

Dalam surat Al-Baqarah ayat 153. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

⁴ Fitry Nur'Aini, "Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Hubungannya Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih" (Thesis, Bandung, UIN Sunan Gunung Djati, 2017).

⁵ Lezi Heryanto, Ahmad Dibul Amda, dan Dina Hajja Ristianti, "Kreativitas Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2020): 244–61, <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.97>.

⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Jilid 2* (Tangerang: Lentera Hati Group, 2011), 107–9.

Bersasarkan ayat diatas, tindakan terbaik seseorang muslim dalam menghadapi kesulitan dan tantangannya adalah menyikapinya dengan kesabaran dan doa agar rasa cemas tidak menjadi sumber kekhawatiran. Saat engkau salat, ingatlah aku dan sampaikan permohonan yang murni dan jujur kepadaku bebas dari segala tanda ketidaksetiaan dan hanya ditujukan kepadaku dengan mengikuti pedoman yang telah aku berikan kepadamu, termasuk ruku' dan syarat-syaratnya. Secara khusus, salat dicantumkan diantara ibadah lainnya karena lebih utama dari ibadah lainnya. Ketika seseorang salat, ia ingat untuk beribadah kepada Allah SWT, dan hati serta mulutnya dipenuhi dengan ketuhanan.⁷

Namun kenyataannya, para siswa masih menganggap bahwa menerima pendidikan agama Islam hanya sekedar formalitas. Dibatasi pada mata pelajaran keilmuan yang diajarkan untuk memperoleh nilai patokan yang telah ditentukan. Namun kita harus memahami bahwa ritual keagamaan seperti sembahyang merupakan ekspresi dari prinsip-prinsip yang menjadi pedoman kita, keyakinan kita kepada Allah SWT, dan landasan keimanan Islam. Menurut pakar pendidikan Indonesia, salah satu penyebab utamanya adalah buruknya kualitas guru. Pada kenyataannya, kualitas yang tinggi merupakan salah satu prasarat terpenting bagi keberhasilan pendidikan. Empat keterampilan dipandang perlu bagi setiap pendidik, tetapi keterampilan tersebut terutama penting bagi guru fikih: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Pihak pengelola pendidikan agama Islam belum berupaya maksimal, hal ini terlihat hanya empat jam pengajaran yang diberikan dalam seminggu. Mengelola infrastruktur juga penting untuk mewujudkan praktik salat. Namun, realitanya tidak sedikit orang tua yang tingkat kepedulian terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam itu masih rendah, terutama dalam hal amalan salat karena lupa perannya sebagai penegak hukum Allah. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan terwujudnya pendidikan agama Islam ketika lembaga pendidikan mengajak peserta didik untuk bekerjasama dengan orang tuanya. Beberapa orang tua masih menempatkan prioritas lebih tinggi pada perkembangan kognitif anak-anak mereka pada ranah ilmiah dibandingkan pada prinsip-prinsip agama. Jika digali lebih jauh, kita menemukan bahwa orang tua terutama berperan dalam membentuk nilai-nilai dan kepribadian anak-anak mereka dirumah. Karena pendidikan dan pembelajaran adalah hak asasi manusia yang mendasar, setiap orang mempunyai tanggung jawab untuk berperan dalam

⁷ Deden Suparman, "Pembelajaran Ibadah Shalat Dalam Perpektif Psikis Dan Medis," *Jurnal Istek* 9, no. 2, no. 2 (2015): 49–70.

masyarakat sebagai pendidik. Pemerintah, keluarga, dan masyarakat semuanya memiliki tanggung jawab bersama terhadap efektivitas pendidikan agama.⁸

Pada Senin, 9 Oktober 2023, terjadi gugatan sebesar Rp50 juta terhadap seorang guru agama di sebuah SMK. Klaimnya adalah siswa tersebut menolak salat, sehingga membuat marah orang tuanya. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Negeri 1 Taliwang, Sumbawa Barat, antara lain Akbar Sarosa. Akbar Sarosa berusaha mengoreksi tiga murid yang menolak salat, namun peringatannya tidak diindahkan. Akibat tidak salatnya ketiga siswa tersebut, keadaan semakin parah dan mereka terkena pukulan pada bagian telapak tangan dan bahu. Orang tua siswa tersebut, yang marah atas perilaku tersebut, menganggap anaknya tidak seharusnya dihukum dengan cara seperti itu, sehingga mereka melaporkan Akbar kepada pihak berwajib. Selain itu optimistis Pak Akbar akan terbebas dari segala tuduhan, rekan-rekan pendidik juga menyatakan solidaritasnya dan meminta doa serta dukungan dari warga komunitas online untuk memastikan rekan-rekan pendidik mendapatkan keadilan. Kondisi guru saat ini sungguh memprihatinkan. Semuanya salah ditangani.⁹

Berpijak pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Nafik Atur Rohmah tentang upaya guru fikih sebagai upaya peningkatan sadar terhadap pentingnya ibadah salat di Mts Miftahul Ulum Kediri, menunjukkan bahwa kesadaran peserta didik terhadap salat masih tergolong rendah, dan upaya guru fikih antara lain peneladanan, pembiasaan, memberi nasihat, memberi motivasi kepada siswa, dan faktor pendukung adalah fasilitas sekolah, program keagamaan, dan faktor penghambat ialah kesadaran siswa yang masih rendah dan sinkronisasi antara guru dengan orang tua dan waktu juga rendah.¹⁰

Adapun tujuan peneliti melaksanakan penelitian ini yakni untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan hasil upaya guru fikih di MTs Mazro'atul Huda dalam meningkatkan pengamalan ibadah salat. Untuk itu judul dalam penelitian ini yakni **“Studi Analisis Upaya Guru Fikih Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Salat Di MTs**

⁸ Bach Yunof Candra, “Problematika Pendidikan Agama Islam,” *Journal Istighna* 1, no. 1 (2018): 134–53, <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.21>.

⁹ Tribun Network, “Kronologi Guru Agama SMK Dituntut Rp 50 Juta karena Hukum Siswa Tak Salat, Orang Tua Merasa Marah,” *Tribunsolo.com*, 2023, <https://solo.tribunnews.com/2023/10/09/kronologi-guru-agama-smk-dituntut-rp-50-juta-karena-hukum-siswa-tak-salat-orang-tua-merasa-marah>.

¹⁰ Siti Nafik Atur Rohmah, “Upaya Guru Fikih Dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Salat Siswa Mts Miftahul Ulum Centong Kec. Pesantren Kota Kediri” (Skripsi, Kediri, IAIN Kediri, 2018), 40–60.

Mazroatul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2023/2024". Penelitian ini penting dilakukan atas tiga alasan: 1) memberikan instruktur kemampuan untuk merencanakan ke depan dan memutuskan apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran untuk memastikan bahwa proses pengamalan ibadah salat berlangsung dengan lancar. 2) pentingnya pelaksanaan ibadah salat karena diyakini ketika siswa belajar dengan baik. maka perilakunya akan berubah menjadi lebih baik. 3) pentingnya hasil disini guna untuk meningkatkan pengetahuan, Memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang pengamalan ibadah salat yang sebelumnya tidak sepenuhnya dipahami, Mengembangkan tujuan yang lebih kuat, Memiliki perspektif baru dan memberikan keterampilan beribadah salat dengan baik daripada sebelumnya.

B. Fokus Penelitian

Oleh karena itu, berdasarkan pbenaran yang diberikan, sehingga permasalahan penelitian ini yaitu bagaimana cara lebih baik untuk melaksanakan dan menilai upaya guru fikih dalam meningkatkan pengamalan ibadah salat di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak tahun pelajaran 2023/2024. Hal ini untuk memastikan bahwa penelitian atau penelitian tersebut tetap berada pada bidang yang telah ditentukan. Untuk mencegah peneliti kewalahan dengan banyaknya data yang dikumpulkan di lapangan. Tingkat keunikan informasi yang dikumpulkan merupakan faktor yang lebih penting dalam menentukan penekanan penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus permasalahan diatas, pernyataan masalah penelitian dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan upaya guru fikih dalam meningkatkan pengamalan ibadah salat di MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana pelaksanaan upaya guru fikih dalam meningkatkan pengamalan ibadah salat di Mts Mazroatul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana hasil upaya guru fikih dalam meningkatkan pengamalan ibadah salat di Mts Mazroatul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2023/2024

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana perencanaan upaya guru fikih dalam meningkatkan pengamalan ibadah salat di MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Mengetahui bagaimana pelaksanaan upaya guru fikih dalam meningkatkan pengamalan ibadah salat di MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Mengetahui bagaimana hasil upaya guru fikih dalam meningkatkan pengamalan ibadah salat di MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai penerapan teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis penelitian ini mempunyai potensi penerapan dalam pengembangan pendidikan agama Islam tentang upaya guru fikih dalam peningkatan pengamalan ibadah salat.
2. Penelitian ini bermanfaat secara praktis dalam hal berikut:
 - a. Bagi guru fikih, tanggung jawab seorang guru tidak hanya mencakup menyampaikan pengetahuan kepada muridnya tetapi juga berperan sebagai mentor, pelatih, dan teladan yang baik.
 - b. Bagi pihak sekolah, sebagai nasehat untuk pihak pengelola sekolah dalam menciptakan dan meningkatkan lembaga pendidikan.
 - c. Bagi peneliti, sebagai bahan menambah pengetahuan dan wawasan penelitian dalam bidang pendidikan.
 - d. Bagi peneliti lain, agar penelitian ini dapat menjadi landasan bagi aktivitas atau kegiatan penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap permasalahan yang akan dibahas, peneliti akan menulis penelitian yang sistematis dengan lima bab, yang masing-masing disusun secara rinci dan sistematis. Berikut ini adalah pembahasan dan penulisannya:

1. Bagian awal: Sampul, halaman judul, halaman pengesahan, abstrak, dan kata pengantar.
2. Bagian isi: memuat pokok permasalahan yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, meliputi: Latar belakang, Fokus penelitian, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Sistematika Penelitian.

Bab 11 Kajian pustaka, meliputi: teori-teori yang terkait dengan judul, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir (model konseptual tentang bagaimana hubungan teori dengan masalah yang diteliti), Pertanyaan penelitian.

Bab 111 Metode penelitian, meliputi: Jenis dan pendekatan, *Setting* penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, Teknik analisis data.

Bab 1V Hasil penelitian dan pembahasan, meliputi: Gambaran obyek penelitian, Deskripsi data penelitian, Analisis data penelitian.

Bab V Penutup, meliputi: Simpulan, dan Saran-saran.

3. Bagian akhir. Pada bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran, yang meliputi: *transkrip wawancara, catatan observasi, serta foto.*

